

-Penanggulangan Pemanasan Global-

Sumber: Yokohama Convention & Visitors Bureau



Mengatasi perubahan iklim melalui siklus PDCA

Latar Belakang dan Tujuan

Kota Yokohama terpilih menjadi "Eco-Model City" pada Agustus 2008, dan juga sebagai "Kota Masa Depan" oleh Pemerintah Jepang pada Desember 2011. Sebagai kota terpadat kedua di Jepang, Yokohama aktif melakukan kegiatan-kegiatan reduksi karbon dan konservasi energi sebagai percontohan bagi kota-kota lain baik di dalam maupun luar Jepang. Pada tahun 2011, Yokohama merumuskan "Rencana Aksi Pencegahan Pemanasan Global" sebagai rencana induk kota dalam mitigasi pemanasan global. Rencana aksi (Renaksi) tersebut menargetkan pengurangan efek gas rumah kaca (GRK) sebesar 20% pada tahun 2020 dan 80% pada tahun 2050 dengan acuan emisi

1990 sebagai landasan. Renaksi tersebut juga mengatur secara spesifik langkah-langkah bagi tiap sektor, seperti sektor perumahan, komersil, industri, transportasi, dsb. dalam tiga fase yaitu jangka pendek (sampai 2013), jangka menengah (sampai 2020), dan jangka panjang (sampai 2050).

Dampak Kegiatan

Untuk mencapai tujuan tersebut, Kota Yokohama giat mempromosikan konservasi energi kepada warga dan sektor usaha, termasuk industri skala besar agar dapat membuat rencana mitigasi mereka sendiri, mencakup pelaporannya untuk menunjukkan perkembangan yang telah dicapai. Pihak pemkot mengawasi perkembangan tiap-tiap sektor setiap tahun dan melaporkannya

kepada pemerintah pusat, dan sebagai balasannya berupa masukan-masukan dari pemerintah pusat agar kegiatan tersebut semakin efisien. Pelajaran-pelajaran dari implementasi rencana juga diperoleh dari setiap tahun pelaksanaan.

Dengan renaksi sektoral yang unik, serta kemauan warga dan didukung oleh informasi dan kampanye oleh pemkot, Kota Yokohama berhasil membuat terobosan dalam mitigasi pemanasan global. Pada tahun 2009 World Bank menobatkan Kota Yokohama sebagai kota pertama dari enam kota *Eco2 Cities (Ecological Cities as Economic Cities)*, dan pada tahun 2011 Kota Yokohama memenangkan penghargaan pertama *Smart City Award* pada *Smart City Expo Congress* di Barcelona.

Pencegahan Pemanasan Global

Memanfaatkan Aksi Sektorial untuk Mengatasi Pemanasan Global

Untuk menggerakkan warga dan pihak swasta untuk mengatasi dampak pemanasan global, pemkot telah menyiapkan serangkaian program reduksi GRK/ konservasi energi tiap sektor yang turut melibatkan masyarakat. Beberapa contohnya antara lain:

◆Sektor permukiman:

“Program CASBEE Yokohama”

Program *Comprehensive Assessment System for Built Environment Efficiency* (CASBEE) mengevaluasi dan menilai performa lingkungan bangunan-bangunan. Program ini mengharuskan pemilik bangunan untuk melaporkan rencana bangunannya (lebih besar dari 2,000 m²) sebelum konstruksi dilakukan.

◆Sektor industri, komersil, dan sejenis:

“Rencana Reduksi Karbon oleh Pihak Swasta”

Perusahaan besar wajib membuat rencana reduksi karbon mereka sendiri dan melaporkannya tiap tahun.

◆Sektor transportasi:

“Subsidi bagi Pembelian Mobil Listrik dan Plug-in Hybrid”

Kota Yokohama memberikan subsidi bagi warganya yang mau membeli kendaraan ramah lingkungan.

◆Sektor energi:

“Subsidi bagi Pembelian Panel Surya”

Kota Yokohama memberikan subsidi bagi warganya yang mau membeli panel surya.

Langkah Kecil untuk Mencapai Tujuan Lebih Besar

Secara perlahan reduksi GRK dicapai melalui serangkaian program yang dilaksanakan pada tiap sektor. Walau progresnya relatif lambat, setiap kegiatan dihitung dan pencapaiannya akan disinergiskan oleh pihak kota untuk mencapai tujuan kolektif. Yokohama percaya bahwa kunci sukses untuk melawan pemanasan global adalah kontribusi dan konsistensi tiap pihak untuk mengerjakan bagiannya, mengevaluasi, belajar dari pengalaman, dan diwujudkan dalam program yang lebih baik.

Pada tahun 2011.....

178 pemilik bangunan melaporkan rencana bangunannya untuk program CASBEE

⇒ Reduksi: 4,446.5 ton CO₂ (data dari 101 proyek)

318 perusahaan melaporkan pencapaian reduksi GRK-nya

⇒ Reduksi: 316,819 ton CO₂

358 kendaraan listrik atau plug-in hybrid terbeli dengan subsidi

⇒ Reduksi: 448.1 ton CO₂

3,368 panel surya terbeli dengan subsidi

⇒ Reduksi: 5,607.9 ton CO₂

